

**KONTRIBUSI KREATIVITAS SISWA DAN SUASANA BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK (MRL)  
SISWA KELAS I ELEKTRO SMK NEGERI 1 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Disusun Untuk memenuhi Syarat Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1)  
Pada Jurusan Teknik Elektronika Program Studi Pendidikan Elektronika  
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**Nila Karnila**

**2007/87670**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PENGESAHAN

**Dinyataan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : **Kontribusi Kreativitas Siswa dan Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) Siswa Kelas I Elektro SMK Negeri 1 Pariaman**

**Nama** : **Nila Karnila**

**NIM** : **87670**

**Jenjang Program** : **Strata Satu (S1)**

**Program Studi** : **Pendidikan Teknik Elektronika**

**Jurusan** : **Teknik Elektronika**

**Fakultas** : **Teknik**

**Padang, Agustus 2011**

**Tim Penguji :**

<b>Nama Dosen Penguji</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua : Drs. Efrizon, MT</b>	<b>1. ....</b>
<b>Sekretaris: Drs. H. Sukaya</b>	<b>2. ....</b>
<b>Anggota : Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd</b>	<b>3. ....</b>
<b>Dra. Nelda Azhar, M.Pd</b>	<b>4. ....</b>
<b>Drs. Andris Syukur, M.Pd</b>	<b>5. ....</b>

## ABSTRAK

### **Nilai Karnila: Kontribusi Kreativitas Siswa dan Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) Siswa Kelas I Elektro SMK Negeri 1 Pariaman**

Masalah penelitian ini rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik, hal ini dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa yang sedang belajar diantaranya kreativitas siswa dan suasana belajar. Penelitian ini bertujuan mengungkap: 1) Seberapa besar kontribusi Kreativitas siswa terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik kelas I E SMK N 1 Pariaman. 2) Mengungkap seberapa besar kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik kelas I E SMK N 1 Pariaman. 3) Mengungkap seberapa besar kontribusi kreativitas siswa dan suasana belajar dapat sama-sama mempengaruhi hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik kelas I E SMK N 1 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional, yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas I Teknik Elektro di SMK N 1 Pariaman yang berjumlah 116 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang disebar kepada sampel penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan perhitungan persentase dan regresi dengan bantuan program SPSS versi 17.0. hasil penelitian ini antara lain: 1) Terdapat kontribusi kreativitas siswa terhadap hasil belajar MRL siswa kelas I E di SMK N Pariaman. Berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa kreativitas siswa ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) secara empiris memiliki kontribusi secara signifikan sebesar = 42,5%. 2) Terdapat kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar MRL siswa kelas I E di SMK N Pariaman. Berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa Suasana belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) secara empiris memiliki kontribusi secara signifikan sebesar = 26,8%. 3) Terdapat kontribusi kreativitas siswa dan suasana belajar terhadap hasil belajar MRL siswa kelas I E di SMK N Pariaman, dengan koefisien korelasi sebesar = 0,821. Dengan koefisien determinan sebesar = 67,4%.

**Kata Kunci : Kreativitas siswa, Suasana belajar, Hasil Belajar**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program Strata-1 pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang dengan judul ***”Kontribusi Kreativitas Siswa dan Suasana Belajar terhadap Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) Siswa Kelas I Elektro SMK N 1 Pariaman”***.

Dalam Kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, P.Hd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Efrizon, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan, serta dorongan yang berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Sukaya selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan, serta dorongan yang berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Kanderi sebagai kepala SMK Negeri 1 Pariaman.

5. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Dosen penguji
6. Ibu Dra. Nelda Azhar, M.Pd selaku Dosen penguji
7. Bapak Drs. Andris Syukur, M.Pd selaku dosen penguji
8. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan pada jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
9. Bapak dan Ibu Majelis Guru, serta Staff, karyawan/karyawati SMK Negeri 1 Pariaman, dan tidak lupa pula siswa/siswi SMK Negeri 1 Pariaman
10. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektronika yang iku memberikan bantuan baik moril maupun materil, terkhusus untuk grup NR 2007.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini menjadi langkah awal dan bermanfaat dalam menambah ilmu serta wawasan bagi kita, khususnya dibidang pendidikan.

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Pembelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik .....	7
B. Hasil Belajar .....	7
C. Kreativitas Siswa .....	10
D. Suasana Belajar .....	13
E. Penelitian Yang Relevan .....	21
F. Kerangka Konseptual .....	21
G. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
C. Variabel Penelitian .....	27
D. Jenis dan Sumber Data .....	28
E. Instrumen Penelitian .....	28
F. Uji Coba Instrument .....	30

G. Teknik Analisa Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Hasil Uji Coba Instrumen .....	38
2. Deskriptif Data .....	40
3. Persyaratan Uji Analisis .....	46
4. Pengujian Hipotesis .....	49
B. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Presentase Nilai Rata-rata Ujian MID Semester II Mata Diklat MRL .....	2
2. Jumlah Populasi .....	25
3. Sampel Penelitian .....	27
4. Kisi-kisi Instrumen .....	29
5. Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya .....	30
6. Uji Coba Reliabilitas Kreativitas Siswa .....	39
7. Uji Coba Reliabilitas Suasana Belajar .....	39
8. Perhitungan Statistik Kreativitas Siswa, Suasana Belajar, dan Hasil Belajar ..	40
9. Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Siswa .....	42
10. Distribusi Frekuensi Skor Suasana Belajar .....	43
11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	45
12. Uji Normalitas .....	46
13 Uji Homogenitas Pada Variabel Kreativitas Siswa .....	47
14. Uji Homogenitas Pada Variabel Suasana Belajar .....	48
15. Uji Linieritas $X_1$ - Y .....	48
16. Uji Linieritas $X_2$ - Y.....	49
17. Uji Korelasi Sederhana $X_1$ - Y .....	50
18. Uji Korelasi Sederhana $X_2$ - Y .....	52
19. Uji Analisis Korelasi Berganda Variabel $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	23
2. Histogram Skor Data Kreativitas Siswa .....	42
3. Histogram Skor Data Suasana Belajar .....	44
4. Histogram Skor Data Hasil Belajar .....	45
5. Uji Dua Sisi Hipotesis 1 .....	50
6. Uji Dua Sisi Hipotesis 2 .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba .....	60
2. Angket Pengambilan Data .....	65
3. Tabulasi Data Uji Coba Angket Kreativitas Siswa .....	69
4. Tabulasi Data Uji Coba Angket Kreativitas .....	70
5. Uji Validitas Instrumen .....	71
6. Uji Reliabilitas Instrumen .....	74
7. Tabulasi Data Kreativitas Siswa .....	76
8. Tabulasi Data Suasana Belajar .....	79
9. Hasil Belajar.....	82
10. Deskripsi Data .....	83
11. Uji Prasyarat Analisis.....	84
12. Uji Hipotesis .....	86
13 Pengujian Manual Deskripsi Data.....	89
14. Tabel F .....	94
15. Tabel t .....	96
16. Tabel Chi square ( $X^2$ ) .....	97
17. Tabel r ( <i>Product Moment Pearson</i> ) .....	98
18. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kota Pariaman .....	99
19. Surat Izin Penelitian dari SMK N 1 Pariaman .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan lulusan menjadi tenaga kerja mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Secara khusus sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat bekerja, baik secara mandiri ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri yaitu sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, membekali agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminati, membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil belajar merupakan masalah penting dalam pendidikan, karena hasil belajar dipandang sebagai ukuran dari kemejuan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, nilai menganalisis rangkaian listrik (MRL) siswa bisa dikatakan sebagai hasil belajar. karena nilai MRL siswa merupakan gambaran dari seberapa jauh siswa mampu menguasai dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

Hal ini sejalan dengan Slameto (2010: 13) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta

penguasaan pengetahuan atau keterampilan diperoleh dari suatu pembelajaran. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar ialah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional terjadi.

Dalam mencapai tujuan belajar untuk memperoleh hasil belajar sesuai dengan ketentuan sekolah, maka Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 menyatakan setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan belajar masing-masing mata pelajaran (KKM). KKM (kriteria ketuntasan minimum) merupakan batas minimal seorang siswa mencapai ketuntasan belajar untuk mata pelajaran. Maka SMK 1 Pariaman menetapkan standar ketuntasan belajar untuk mata pelajaran MRL dengan nilai 70.

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, di temukan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat menganalisis rangkaian listrik (MRL). Berdasarkan standar nilai yang telah disepakati, nilai minimal pada mata diklat produktif adalah angka tujuh puluh (dengan skala 1 sampai 100), maka hasil kemampuan praktek siswa menunjukkan belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Persentase nilai rata-rata Ujian MID Semester 1 mata pelajaran MRL siswa kelas 1 Elektro SMK N 1 Pariaman tahun ajaran 2010/2011 :

No	Kelas	Jumlah	Siswa yang mendapatkan nilai < 70	Siswa yang mendapatkan nilai $\geq$ 70
1	I E1	37	21	16
2	I E2	41	25	16
3	I E3	38	24	14
	Jumlah	116	70 (60,35%)	46 (39,65%)

Sumber : Tata Usaha SMK N 1 Pariaman

Dari tabel 1 dapat dilihat persentase hasil belajar pada mata diklat menganalisis rangkaian listrik (MRL) siswa kelas 1 elektro tahun ajaran

2010/2011. Dari data tersebut terlihat bahwa sebanyak 60,35% siswa dinyatakan tidak tuntas/ nilainya kurang dari KKM (kriteria ketuntasan minimum yakni 70), dan sebesar 39,65% siswa dinyatakan tuntas.

Terjadinya hasil belajar yang demikian, kemungkinan ialah karena rendahnya kreativitas siswa dan suasana belajar yang kurang mendukung. Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa yang kreatif mampu menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal. Sehingga siswa yang kreatif jarang menghadapi masalah karena mereka mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengenali masalah serta dapat menemukan sendiri penyelesaian terbaik dari permasalahan itu.

Namun demikian tidak semua siswa mengoptimalkan kreativitas yang dimilikinya. Hal ini terlihat dengan kebiasaan belajar siswa yang selalu menunggu perintah belajar dari orangtua ataupun guru. Selain dari itu juga dapat kita lihat dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung meniru atau mencontek hasil pekerjaan siswa lainnya yang dianggap pintar. Siswa seringkali hanya mengerjakan tugas dengan sanksi tertentu. Serta pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak dari siswa yang hanya menerima apa yang disampaikan oleh gurunya tanpa mengajukan pertanyaan, ataupun sanggahan.

Selain dari itu, suasana belajar juga memiliki peranan dalam peningkatan hasil belajar. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terciptanya

suasana belajar yang menyenangkan merupakan hasil dari usaha siswa dan guru selama proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kreativitas siswa dan suasana belajar dengan judul: **Kontribusi Kreativitas Siswa dan Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) Siswa Kelas I E SMK Negeri 1 Pariaman.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi kreativitas siswa terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas I E SMK N 1 Pariaman.
2. Apakah terdapat kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas I E SMK N 1 Pariaman.
3. Apakah terdapat kontribusi kreativitas siswa dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas I E SMK N 1 Pariaman.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, serta tenaga maka peneliti perlu membatasi permasalahan pada:

1. Kontribusi kreativitas siswa terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas I E SMK N 1 Pariaman.
2. Kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas I E SMK N 1 Pariaman.
3. Kontribusi kreativitas siswa dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas I E SMK N 1 Pariaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Guna menghindari terjadinya perluasan dan tidak terarahnya penelitian ini perlu adanya perumusan masalah yang tepat. Adapun perumusan masalah yang dimaksudkan yaitu:

1. Seberapa besar kontribusi kreativitas siswa terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas I E SMK N 1 Pariaman.
2. Seberapa besar kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas I E SMK N 1 Pariaman.
3. Seberapa besar kontribusi kreativitas siswa dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas I E SMK N 1 Pariaman.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian apapun yang dilakukan pasti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengungkap seberapa besar kontribusi Kreativitas siswa terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas I E SMK N 1 Pariaman.
2. Mengungkap seberapa besar kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas I E SMK N 1 Pariaman.
3. Mengungkap seberapa besar kontribusi kreativitas siswa dan suasana belajar dapat sama-sama mempengaruhi hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas I E SMK N 1 Pariaman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan studi strata 1 (S1) di Unuversitas Negeri Padang.
2. Informasi ilmiah bagi guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas yang mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan praktis, khususnya yang berkenaan dengan penelitian dan metode pembelajaran.
4. Memberi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dalam rangka pengembangan strategi pembelajaran.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Pembelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik**

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu sekolah yang diharapkan dapat menciptakan lulusan yang siap kerja memiliki kandungan kurikulum yang mengikat dan saling terkait. Dalam artian keberhasilan suatu pelajaran akan mempengaruhi pelajaran yang lainnya.

Menganalisis rangkaian listrik merupakan salah satu mata diklat produktif yang diajarkan di jurusan Teknik elektro SMK 1 Pariaman. Mata diklat ini termasuk penting karena mengkaji dasar-dasar dari ilmu listrik dan rangkaian.

Mata diklat ini memiliki beberapa indikator yang harus dipenuhi, yaitu: (1) mendeskripsikan konsep rangkaian listrik, (2) menganalisis rangkaian listrik arus searah, (3) menganalisis rangkaian listrik arus bolak balik, (4) menganalisis rangkaian kemagnetan.

Mengingat luasnya indikator yang harus dicapai mata diklat ini maka akan menjadi suatu masalah saat banyak siswa tidak berhasil dalam pembelajaran ini, karena dasar dari ilmu listrik itu sendiri tidak dikuasai siswa sehingga siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran lain yang berkaitan.

#### **B. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran atau

kompetensi. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Setelah melalui proses belajar siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan sifat dari siswa.

Jadi seorang siswa dikatakan berprestasi dalam belajar bila terjadi perubahan sikap dalam diri siswa tersebut yang didapat melalui latihan atau pengalaman. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Diharapkan hasil belajar yang dicapai mempunyai efek yang positif terhadap peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa untuk belajar.

Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar dapat digunakan sebagai gambaran penguasaan siswa dan keberhasilan suatu program yang di terapkan serta ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar dapat diperoleh melalui tes, baik yang dilaksanakan secara lisan maupun yang dilakukan secara tertulis. Hasil belajar juga merupakan suatu indikator yang penting untuk dapat digunakan untuk melihat keberhasilan/ penguasaan konsep yang telah dipelajari dan ketuntasan belajar siswa.

Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi dan hasilnya dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang sudah melakukan proses belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudijono (2005:5), bahwa "evaluasi adalah kegiatan atau proses menilai sesuatu". Kemudian Sudijono (2005:29) menyatakan

bahwa evaluasi terhadap hasil belajar siswa mencakup evaluasi mengenai program pengajaran, proses pelaksanaan pengajaran dan evaluasi hasil belajar (hasil pembelajaran).

Menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2009:22) yang berkaitan dengan ranah tersebut adalah:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yaitu gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ekspresif.

Di antara ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena keterkaitannya dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar seseorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antar pendidik dan peserta didik penilaian kegiatan belajar dan nilai hasil belajar dapat dilakukan dengan suatu evaluasi yang berupa tes. Melalui evaluasi akan diperoleh data kualitatif yakni angka-angka yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Angka atau bilangan numerik dalam hasil belajar disebut data mentah.

### C. Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, sehingga banyak menimbulkan perbedaan pandangan. Namun meskipun terjadi perbedaan pandangan pada dasarnya semua pendapat tersebut adalah saling melengkapi. Selanjutnya kita dapat mengartikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Pada referensi lain Evans (1991:1) mengemukakan “kreativitas adalah keterampilan untuk menemukan pertalian baru melihat subjek dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran”. Kemudian Evans (1991:2) menambahkan bahwa kreativitas adalah spontan, aturan yang timbul dari dalam, dan tidak dapat diramalkan.

Dari pendapat ini diketahui bahwa setiap individu memiliki kreativitas, yang mana memiliki cara pengungkapan tersendiri setiap individunya tergantung bagaimana cara masing-masing individu tersebut bisa melahirkan ide baru yang tepat sasaran dan tepat guna.

Pendapat-pendapat tersebut dijelaskan lagi oleh Akbar (2001:5) yang mengungkapkan,

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *Aptitude* maupun *Non Aptitude*, baik dalam karya baru, maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang kesemuanya itu relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Sejalan dengan unsur *Aptitude* dan *Non-Aptitude*, Semiawan dalam Akbar (2001:4) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk

memberikan gagasan-gagasan baru dengan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri *Aptitude* seperti kelancaran, keluwesan, dan keaslian dalam pemikiran ciri-ciri *Non-Aptitude* seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.

Satu sisi dari kreativitas yang penting untuk di pedulikan dalam proses belajar mengajar di samping ciri *aptitude* adalah ciri *Non-Aptitude*. Utami Munandar dalam Akbar (2001: 5) menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif yang meliputi ciri kemampuan berfikir kreatif (*Aptitude*) dan ciri afektif (*Non-Aptitude*), sebagai berikut:

a. Ciri-ciri Kemampuan Berfikir (*Aptitude*)

- 1) Keterampilan berfikir lancar,
- 2) Keterampilan berfikir luwes (Fleksibel)
- 3) Kemampuan berfikir rasional
- 4) Kemampuan memperinci dan mengelaborasi, dan
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi)

b. Ciri-ciri Afektif (*Non-Aptitude*)

- 1) Rasa ingin tahu,
- 2) Berfikir imajinatif,
- 3) Merasa tertantang oleh kemajuan,
- 4) Sifat berani mengambil resiko, dan
- 5) Sifat menghargai.

Munandar (1999:10) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas siswa tidak hanya memperhatikan pengembangan kemampuan berfikir kreatif tetapi juga pemupukkan sikap dan cirri-ciri kepribadian kreatif. Dengan kata lain selain kreativitas, kreatif sebagai operasional dari konsep kreativitas perlu dipelajari karena mempunyai nilai penting dalam kehidupan individu. Gambaran mengenai bagaimana dan kapan proses kreatif sedang berlangsung teramat abstrak untuk dijelaskan. Meski demikian, kreatif berproses dengan tahapan tertentu yang tidak mudah untuk diidentifikasi. Graham Wallas dalam Semiawan (1999:66) mengemukakan empat tahapan dalam proses kreatif, yaitu:

- a. Persiapan, adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahapan ini terjadi percobaan-percobaan atas dasar berbagai pemikiran kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapinya.
- b. Inkubasi, adalah tahap dieraminya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu tak menentu.
- c. Iluminasi, yaitu tahap munculnya inspirasi dan gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah.
- d. Verifikasi, adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan-gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita.

Munandar (1999:36) menyatakan bahwa orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif mempunyai cirri-ciri antara lain: (1) berana dalam pendirian/keyakinan, (2) melit (ingin tahu), (3) mandiri dalam berfikir dan dalam mempertimbangkan, (4) bersibuk diri terus-menerus dengan kerjanya, (5) intuitif, (6) ulet, dan (7) tidak bersedia menerima pendapat dari otoritas begitu saja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas adalah suatu keadaan emosional, kecendrungan seseorang dalam menyesuaikan diri dan kepribadiannya dalam kegiatan proses mencari dan

menciptakan hal-hal terbaru. Kreativitas dalam konteks *non-aptitude* meliputi: rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang untuk kemajuan, sifat berani mengambil resiko, dan sifat menghargai.

#### **D. Suasana Belajar**

Suasana belajar didalam kelas termasuk kedalam salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Suasana belajar yang bersih, tenang, aman, dan teratur diharapkan dapat menciptakan sebuah kreativitas dan keinginan siswa-siswi bertahan mengikuti pelajaran di dalam kelas. Guru memiliki peranan yang penting dalam pengelolaan kelas agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menimbulkan kreativitas positif pada diri siswa. Menurut Suharsini Arikunto seperti yang dikutip oleh Suryosubroto (1997:3), mengemukakan bahwa tugas guru dalam pengajaran meliputi :

- a. Mempelajari materi pelajaran (dalam GBPP), yang akan dijadikan tuntunan dalam penyusunan rencana pelajaran.
- b. Memilih pendekatan atau strategi untuk menyampaikan pelajaran.
- c. Memilih alat-alat pelajaran dan sarana lain.
- d. Memilih strategi evaluasi yang akan diambil.

Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu ukuran dan bentuk kelas, bangku dan meja siswa, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa setiap kelompok, siswa yang pandai dan yang kurang pandai serta pria dan wanita.

Selain dari pengaturan/penataan ruang kelas, dalam belajar suasana hati juga akan sangat terkait dalam hal proses terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Suasana hati yang tegang, marah dan sedih akan mengganggu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, suasana hati baik guru maupun siswa disaat berlangsungnya proses belajar mengajar perlu diperhatikan dan dikendalikan.

Selain itu, suasana lingkungan tempat belajar hendaklah tenang, aman dan nyaman. Suasana hubungan sosial dalam kelas mencakup hubungan sosial antar siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa.

Suasana belajar merupakan salah satu dari empat komponen utama belajar yaitu pelajaran, pengajaran, kemampuan dan lingkungan belajar. Anderson yang dikutip oleh Muchtar (1986:12) mendefinisikan suasana belajar sebagai berikut; hubungan interpersonal antara sesama siswa, hubungan antara siswa dengan guru mereka, hubungan antara siswa baik dengan materi maupun dengan metode mengajarnya serta persepsi terhadap karakteristik struktur dari kelas mereka.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa suasana belajar adalah suasana waktu terjadinya proses belajar mengajar di dalam kelas atau keadaan yang terjadi disekitar lingkungan kelas.

Anderson dan Welberg yang dikutip oleh Muchtar (1986:11) membuat suatu instrument *Learning Environment Inventory (LEI)* yang mempunyai empat belas dimensi yang melukiskan suasana belajar yang dirasakan oleh siswa di dalam kelas dimana proses belajar mengajar berlangsung. Empat belas dimensi suasana belajar itu nantinya akan menjadi indikator-indikator dalam penelitian ini,

yaitu : keakraban, formalitas, keefektifan, kepedulian, demokrasi, kepuasan, keteraturan, kompetisi, tidak ada keragaman dan pengarahan tujuan pengajaran.

**a. Keakraban**

Di dalam kelas terdapat perbedaan status antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa yang memiliki hubungan baik akan mampu menciptakan perasaan bersatu dan kebersamaan. Dengan terciptanya sikap saling menyenangkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, maka kegiatan-kegiatan kelas dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

Perasaan akrab antara sesama siswa akan dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan persoalan di dalam kelas dan terciptanya hubungan yang baik antar sesama siswa.

**b. Formalitas**

Peraturan formal merupakan suatu hal yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelas. Seperti yang telah diungkapkan oleh Anderson yang dikutip oleh Muchtar (1986:18), bahwa suasana kelas yang dituntun oleh peraturan formal akan menimbulkan suatu tingkah laku yang standar. Dengan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bersama diharapkan siswa dapat menaati dengan baik sehingga suasana belajar yang menyenangkan akan tercapai sesuai dengan harapan.

**c. Keefektifan waktu guru**

Dalam proses belajar mengajar berlangsung guru haruslah memulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya, sbagaimana yang

dikemukakan oleh Anderson yang dikutip Muchtar (1986:19), seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, misalnya saat guru memulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya. Sehingga siswa tidak merasa menunggu dan bosan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, keefektifan waktu guru dalam memberikan pelajaran akan dapat mempengaruhi siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

**d. Lingkungan fisik**

Peranan lingkungan fisik dalam belajar sangatlah penting, sebagaimana yang dikemukakan oleh Anderson yang dikutip oleh Muchtar (1986:19), bahwa lingkungan fisik siswa, termasuk didalamnya jumlah dari ruangan dan jenis peralatan yang tersedia didalamnya sangat mempengaruhi struktur dari kelompok, begitu juga susunan tempat duduk di kelas dan suasana ruangan sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

**e. Ketenangan**

suasana yang tenang dan nyaman akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sebagaimana dikutip Muchtar (1986:19) menyatakan bahwa; suasana kelas yang tenang akan sangat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas, karena dengan ketenangan ini guru dapat memberikan pelajaran dengan baik sehingga siswa yang mendengar dapat mengerti dan memahami semua yang dijelaskan guru.

Dalam hal ini peran guru sangatlah penting, dimana guru harus bisa mengkondisikan kelas agar dapat tenang. Disamping itu siswa juga tidak akan

takut dan malu-malu lagi dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru baik itu yang ada di dalam kelas maupun untuk dikerjakan dirumah, serta mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada guru.

**f. Tidak ada pilih kasih**

Menjadi seorang guru, memiliki banyak tuntutan atas keahlian keprofesionalitasnya menjadi seorang pendidik. Disaat pelaksanaan proses belajar mengajar guru haruslah bersikap adil memperlakukan siswa.

Seorang guru tidak boleh membeda-bedakan antara siswa yang cerdas dengan siswa yang kurang cerdas, yang mampu dengan yang tidak mampu, dan siswa itu sendiri merupakan anak kandungnya sendiri atau tidak. Begitu juga dalam hal penilaian, guru hendaknya tidak bersifat pilih kasih. Siswa hendaknya mendapat nilai dari guru sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga tidak adanya siswa yang berkecil hati dalam belajar. Selain itu, guru harus dapat memberikan penghargaan dan pujian terhadap siswa yang berprestasi dan harus dapat memberikan hukuman yang sama pada siswa itu bersalah yang intinya semua siswa diperlakukan sama di dalam kelas.

**g. Kesulitan dalam belajar**

Faktor-faktor kesulitan belajar sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (1983:115), bahwa hambatan terhadap kemajuan studi saja bersumber sari dalam diri mahasiswa sendiri, akan tetapi juga bersumber dari sekolah itu sendiri, seperti cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, yang kesemuanya ini dapat menimbulkan hambatan kemajuan studi siswa.

Dengan terpenuhinya semua kebutuhan sarana dan prasarana tersedia maka guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan siswa akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik pula. Sehingga siswa dapat memahami pelajaran tersebut yang akhirnya tidak ada lagi timbul rasa takut baik itu kepada guru yang mengajar maupun pada pelajaran yang akan diajarkan.

#### **h. Kepedulian sosial**

Rasa peduli merupakan hal yang positif untuk dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan kelas. Suasana hubungan sosial yang menyenangkan dengan memiliki perasaan kepedulian yang besar dan positif merupakan stimulus yang positif bagi anak-anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan kelas, terutama yang berupa kegiatan belajar.

#### **i. Demokratis**

Musyawarah adalah suatu cara yang demokratis untuk mencapai suatu kesepakatan yang baik. Dengan melalui musyawarah diharapkan siswa dapat menjadi manusia yang demokratis yang bisa mendengarkan pendapat orang lain. Untuk mencapai suatu kesepakatan yang baik melalui keputusan bersama secara demokratis dalam mengambil keputusan kelas adalah merupakan cara yang baik untuk menggalang rasa persatuan dan akan mengurangi sikap tidak puas siswa dalam melakukan kegiatan kelas, sehingga masing-masing siswa merasa mempunyai kedudukan dan hak yang sama dalam kelas dan mengerjakan tugas wajib kelas dengan senang hati karena segala keputusan merupakan kesepakatan bersama.

**j. Kepuasan**

Kepuasan merupakan salah satu unsur psikis, karena didalam kepuasan yang berperan adalah perasaan. Penilaian siswa terhadap apa yang dirasakan dapat membentuk perasaan siswa yang bersangkutan.

Kepuasan dalam belajar berasal dari suatu respon efektif (perasaan) yang diperoleh siswa dari pengalaman yang menyenangkan selama dalam belajar. Karena kepuasan merupakan salah satu unsure psikis, maka perasaan yang dirasakan siswa dapat dilihat dari gejala-gejala yang timbul pada diri siswa, apabila seorang siswa merasa puas dalam mengikuti pelajaran dikelasnya, diharapkan akan memberikan hasil yang baik dan semangat dalam belajar.

**k. Keteraturan**

Dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa berintegrasi baik dengan guru, temnnya, maupun dengan lingkungan dimana siswa belajar sehingga suasana yang ada dapat menumbuhkan semangat dalam belajar.

Keteraturan dalam segala kegiatan akan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk mencapai keseriusan dalam menaati peraturan yang telah dibuat memerlukan disiplin diri yang tinggi dan keterangan yang terperinci dari peraturan-peraturan tersebut. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar salah satu hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar yaitu pengorganisasian kelas atau kemampuan mengantur kelas.

**l. Kompetitif**

Untuk mencapai hasil yang optimal seseorang harus gigih dan mau bekerja keras, maka dari itu diharapkan hasil yang dicapai akan baik pula. Satu cara untuk mencapai hasil belajar yang baik adalah dengan adanya persaingan yang wajar dan sehat antara sesama siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, hal ini dapat menambahkan semangat siswa untuk lebih tekun dalam belajar.

**m. Beraneka ragam minat belajar**

Minat belajar antara siswa yang satu dengan lainnya pastilah berbeda-beda yang mempunyai keragaman sehingga dapat membuat suasana kelas terganggu. Untuk menyikapi hal ini maka guru harus bisa menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, siswa akan bisa lebih berkonsentrasi memperhatikan pelajaran dan meninggalkan segala kegiatan yang akan mengganggu proses belajar mengajar.

**n. Pengarahan tujuan pengajaran**

Tanpa adanya tujuan pengajaran yang jelas, maka pengajaran akan menjadi tanpa arah dan tidak efektif. Dalam mencapai suatu penguasaan yang baik terhadap bahan pengajaran, tujuan dari masing-masing materi yang akan diajarkan merupakan sesuatu hal yang perlu disampaikan oleh guru. Pengarahan atau penyampaian guru tentang tujuan dan garis-garis besar pengajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai akan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran.

## **E. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperpustakaan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan variabel penelitian ini antara lain:

- 1) Afrisman (2009) menemukan bahwa kreativitas siswa berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa di kelas II Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Teluk Kuantan Pada Mata pelajaran Gambar Bangunan sebesar 36,67%
- 2) Fitriana Yuli Rosadi (2011) menyatakan bahwa sikap kreatif siswa berkontribusi terhadap hasil belajar TIK (teknologi informasi dan komunikasi) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Solok sebesar 25%,
- 3) Irwan Maulana (2007) menemukan bahwa suasana belajar memberikan kontribusi yang positif dan berarti terhadap hasil belajar mengoperasikan peralatan elektronika audio video pada siswa kelas 1 teknik audio video di SMK Negeri 1 Idi sebesar 55,01 %

## **F. Kerangka Konseptual**

### **1. Hubungan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar**

Kreativitas siswa merupakan sifat yang terlahir dari diri siswa yang secara tidak sadar akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku siswa. Sehingga hal ini berkaitan dengan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Saat seorang siswa telah memiliki kreativitas positif, maka dia akan mampu mengontrol dirinya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## 2. Hubungan Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar

Suasana belajar dalam kelas adalah keadaan yang tercipta dari kerjasama antara siswa dan guru yang berkaitan dengan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa akan dapat belajar dengan baik saat keadaan kelas dalam keadaan nyaman dan kondusif. Pada saat keadaan ini tercipta, siswa akan dapat menyerap ilmu yang disampaikan guru dengan semaksimal mungkin. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

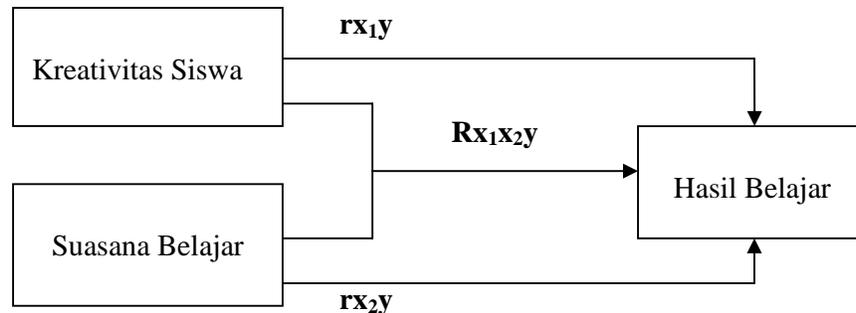
## 3. Hubungan Kreativitas Siswa dan Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal/lingkungan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 1994: 276). Faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dalam diri individu. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Dari jabaran di atas telah jelas bahwa kreativitas siswa (faktor internal) dan suasana belajar (faktor eksternal) akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi kreativitas siswa dan nyaman suasana belajar diharapkan semakin tinggi pula angka keberhasilan belajar siswa. Berikut akan dijabarkan konsep penelitian ini berdasarkan kerangka konseptualnya.

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar dibawah ini terdapat hubungan antara masing-masing variabel. Antara variabel bebas kreativitas siswa ( $X_1$ ) dan suasana belajar ( $X_2$ ) dan variabel terikat hasil belajar MRL

(Menganalisis Rangkaian Listrik) (Y), mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Semakin tinggi kreativitas siswa semakin baik hasil belajar siswa, semakin kondusif dan menyenangkan suasana belajar semakin baik hasil belajar siswa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka berfikir terdapat hubungan antara masing-masing variabel. Antara variabel bebas Kreativitas Siswa ( $X_1$ ) dan Suasana Belajar ( $X_2$ ) dan variabel terikat hasil belajar ( $Y$ ), keduanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Maksudnya semakin tinggi kreativitas siswa dan semakin kondusif serta menyenangkan suasana belajar, maka akan baik pula hasil belajar. Dengan demikian kreativitas siswa ( $X_1$ ) dan suasana belajar ( $X_2$ ) akan berhubungan terhadap hasil belajar.

## G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi kreativitas siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) kelas IE di SMK Negeri 1 Kota Pariaman.
2. Terdapat kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) kelas IE di SMK Negeri 1 Kota Pariaman.
3. Terdapat kontribusi kreativitas siswa dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) kelas IE di SMK Negeri 1 Kota Pariaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar menganalisis rangkaian listrik kelas I elektro SMK N 1 Pariaman yaitu sebesar 42,5%.
2. Suasana belajar berkontribusi sebesar 26,8% terhadap hasil belajar MRL siswa Kelas I Elektro SMK N 1 Pariaman.
3. Kreatifitas siswa dan suasana belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar menganalisis rangkaian listrik (MRL) kelas I Elektro SMK N 1 Pariaman sebesar 67,4%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kreativitas siswa akan meningkatkan suasana belajar , maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat disarankan :

1. Bagi pendidik di harapkan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan sevariatif dan sedemokratis mungkin sehingga dapat

menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas siswa yang akan menciptakan suasana belajar yang mendukung tingginya hasil belajar.

2. Karena adanya kontribusi kreativitas siswa dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar MRL kelas I Elektro SMK N 1 Pariaman sebesar 67,4%, diharapkan pendidik dan peserta didik dapat menempatkan diri sesuai dengan yang semestinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor maupun indikator-indikator pada instrument penelitian yang mempengaruhi hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conny R Semiawan., I made Putrawan.,Setiawan, T.H.I.(1999). *Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dwi Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS bagi Mahasiswa dan Umum* . Yogyakarta : Mediakom
- \_\_\_\_\_. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17* . Yogyakarta : Andi
- James R. Evans. (1991). *Berpikir Kreatif*. Bosco Carvallo (penerjemah). Jakarta : Bumi Aksara
- Muchtar. (1986). *Faktor-faktor lingkungan Kelas yang Menghambat Keberhasilan Siswa dalam Bidang Studi Matematika SMA Negeri Padang di Sumatera Barat*. Padang: IKIP Padang.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Reni Akbar. (2001). *Kreativitas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Riduwan (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Statiska Untuk Penelitian* . Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V* Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Utami Munandar.(1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.